



Upaya Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Untuk Menanamkan Kedisiplinan Siswa Di Mi Islamiyah Palangka Raya

Afda Yulistiana¹, Marlina Wahyu Agustin², Anhu Raja³, Ahmad khairi⁴, Muhamaad Redha Ansari⁵

**Pendidikan Agama Islam
UIN Palangka Raya**

[afdayulistiana2211110002@iain-palangkaraya.ac.id¹](mailto:afdayulistiana2211110002@iain-palangkaraya.ac.id), [marlina2211110021@iain-palangka.ac.id²](mailto:marlina2211110021@iain-palangka.ac.id),
[Anhuanhu123@gmail.com³](mailto:Anhuanhu123@gmail.com), [khairiak793@iain-palangkaraya.ac.id⁴](mailto:khairiak793@iain-palangkaraya.ac.id), [m.redhaansari@iain-palangkaraya.ac.id⁵](mailto:m.redhaansari@iain-palangkaraya.ac.id)

Abstrak

Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan moral siswa, terutama di tengah tantangan globalisasi dan era digital. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Palangka Raya dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, serta pembacaan dan hafalan surah pendek secara rutin telah berhasil membentuk kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek. Selain menumbuhkan karakter religius, kegiatan ini juga melatih siswa untuk tepat waktu, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan yang berlaku. Dukungan guru sebagai teladan dan penerapan strategi seperti kartu target hafalan turut memperkuat proses pembentukan karakter. Maka pendekatan berbasis nilai keagamaan terbukti efektif dalam membina kedisiplinan siswa dan menjadi solusi strategis dalam pendidikan karakter di tingkat dasar.

Kata Kunci: Kegiatan Keagamaan, Kedisiplinan, Pendidikan karakter

Abstract

Character education plays an important role in shaping students' personalities and morals, especially amidst the challenges of globalization and the digital era. This article aims to examine how religious activities at MI Islamiyah Palangka Raya are utilized as a means to instill discipline values in elementary school students. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the integration of religious activities such as congregational Dhuha prayers, reading prayers before and after studying, and routine reading and memorization of short surahs has succeeded in shaping student discipline in various aspects. In addition to fostering religious character, this activity also trains students to be punctual, responsible, and obey applicable rules. Teacher support as role models and the implementation of strategies such as memorization target cards also strengthen the character formation process. Thus, the religious value-based approach has proven effective in fostering student discipline and is a strategic solution in character education at the elementary level.

Keywords: Religious Activities, Discipline, Character Education

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan modern karena berfungsi membentuk kepribadian dan moral siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan digitalisasi dengan sikap yang positif serta bertanggung jawab. Sebagai contoh, dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran dapat membantu siswa memahami nilai-nilai kejujuran, toleransi, kerja sama, serta kepedulian terhadap sesama, yang pada akhirnya akan membentuk individu yang berintegritas tinggi dan siap menghadapi kehidupan bermasyarakat (Prasetyo et al., 2019).

Pendidikan karakter juga menjadi landasan utama dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga mampu menjadi pribadi yang adaptif, mandiri, dan memiliki daya saing di tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Melalui penanaman moral dan etika dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai-nilai luhur seperti tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi, yang sangat dibutuhkan untuk membentuk generasi muda yang berkualitas dan berkarakter kuat (Safitri et al., 2024).

Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam praktik pendidikan karakter sangat krusial, karena melalui interaksi dan keteladanan, guru dapat menanamkan nilai-nilai luhur secara efektif dan berkelanjutan kepada siswa. Guru yang konsisten menerapkan sikap disiplin, empati, dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi model yang inspiratif bagi siswa, sehingga proses pembentukan karakter menjadi lebih bermakna dan berdampak jangka panjang bagi perkembangan generasi bangsa, terlebih di era digital yang penuh tantangan (Fiorella, 2023).

Pendidikan karakter di MI Islamiyah Palangka Raya sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi saat ini. Meskipun pendidikan karakter umumnya mengedepankan nilai-nilai seperti kejujuran dan kerja sama, fokus utama penelitian ini adalah bagaimana kegiatan keagamaan di sekolah ini dapat secara khusus menanamkan kedisiplinan pada siswa. Kedisiplinan sebagai nilai inti dalam pendidikan karakter menjadi semakin krusial, terutama di tingkat dasar, di mana pembentukan kebiasaan dan kepribadian berlangsung. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya integrasi antara kegiatan keagamaan dan praktik kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kedisiplinan

dalam belajar dan berperilaku. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembiasaan melalui kegiatan keagamaan, seperti sholat Dhuha dan pembacaan doa, dapat berkontribusi secara efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa di MI Islamiyah Palangka Raya.

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama harus ditanamkan sejak dini melalui proses pembelajaran yang terintegrasi di seluruh aspek kehidupan sekolah agar siswa tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari (Wuryandani et al., 2014). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara signifikan, di mana siswa yang terbiasa dengan nilai-nilai positif cenderung lebih mampu mengelola waktu, mematuhi aturan, serta bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan (Dole, 2021). Kedisiplinan sebagai salah satu fokus utama pendidikan karakter tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang akan terus terbawa hingga dewasa.

Permasalahan yang dihadapi di MI Islamiyah Palangka Raya terkait pendidikan karakter meliputi beberapa aspek penting. Pertama, kedisiplinan siswa masih tergolong rendah, terlihat dari ketidakpatuhan mereka dalam mengikuti kegiatan belajar dan kegiatan keagamaan. Selain itu, integrasi kegiatan keagamaan ke dalam proses pembelajaran belum optimal, sehingga dampaknya terhadap pembentukan kedisiplinan belum maksimal. Siswa juga tampak belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Peran guru sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai disiplin juga perlu ditingkatkan, mengingat keteladanan mereka sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Selain itu, metode pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan mungkin belum cukup efektif, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih strategis untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Selain itu, penguatan pendidikan karakter harus melibatkan seluruh komponen sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga orang tua dan masyarakat. Kolaborasi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai luhur, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas et al., 2024). Pembinaan kedisiplinan melalui penguatan pendidikan karakter

dapat dilakukan dengan berbagai strategi, seperti penetapan aturan yang jelas, pembiasaan kegiatan rutin, penciptaan iklim sekolah yang kondusif, serta evaluasi perilaku siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, siswa akan terbiasa untuk mematuhi aturan, bertanggung jawab, dan berkomitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat bersama (Puspitasari et al., 2019).

Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin sangatlah krusial, karena guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan evaluator yang konsisten dalam menerapkan aturan serta memberikan penghargaan atau sanksi secara adil. Keteladanan guru dalam sikap disiplin, seperti hadir tepat waktu, mematuhi aturan, dan memberikan contoh perilaku positif, akan menjadi panutan bagi siswa dan memperkuat internalisasi nilai-nilai disiplin pada diri mereka (Atik & Mulyani, 2023).

Dengan pelaksanaan pendidikan karakter yang terintegrasi dan melibatkan seluruh komponen pendidikan, diharapkan siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Pendidikan karakter berbasis kedisiplinan yang dilakukan secara menyeluruh dan konsisten akan membentuk generasi muda yang unggul, tidak hanya dalam prestasi akademik, tetapi juga dalam sikap dan perilaku.

Kegiatan keagamaan di sekolah Islam tidak hanya sekadar menjadi rutinitas ibadah semata, melainkan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Berbagai kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, pengajian mingguan, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terbukti mampu memperkuat karakter religius siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter penting seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama (Aulia et al., 2024). Melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang rutin dan terstruktur, siswa tidak hanya belajar tentang tata cara ibadah, tetapi juga dilatih untuk mematuhi aturan, menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masjid atau sekolah cenderung memiliki perilaku yang lebih disiplin dan bertanggung jawab, karena mereka terbiasa dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan tersebut (Naili Salsabila et al., 2024).

Selain itu, kegiatan keagamaan juga menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai sosial dan moral yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, melalui kegiatan mujahadah atau doa bersama, siswa tidak hanya dilatih untuk mendekatkan

diri kepada Tuhan, tetapi juga belajar untuk saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama. Proses ini secara tidak langsung membentuk karakter positif seperti empati, toleransi, dan kepedulian sosial, yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Badriyan et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan keagamaan tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga menjadi media efektif dalam pembentukan karakter, termasuk nilai kedisiplinan.

MI Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di kota Palangka Raya. Sebagai madrasah ibtidaiyah, sekolah ini tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan. Adapun program keagamaan yang rutin dilaksanakan meliputi membaca Al-Qur'an, hafalan surah-surah pendek, serta pelaksanaan sholat Dhuha. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya ditujukan untuk memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk sikap disiplin, seperti tepat waktu, konsisten, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, MI Islamiyah Palangka Raya menjadi konteks yang relevan untuk dikaji dalam upaya penanaman nilai kedisiplinan melalui kegiatan keagamaan.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kegiatan keagamaan di lingkungan MI Islamiyah Palangka Raya dimanfaatkan sebagai sarana dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Penelitian ini penting dilakukan mengingat kedisiplinan merupakan aspek mendasar dalam pendidikan karakter, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap awal pembentukan kebiasaan dan kepribadian. Dengan menganalisis hubungan antara kegiatan keagamaan dan nilai kedisiplinan siswa, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi terhadap penguatan praktik pendidikan karakter di sekolah dasar, khususnya melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna dan dinamika yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran dan pembiasaan keagamaan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian berada di MI Islamiyah Palangka Raya yang beralamat di Jl. Dr. Murjani No. 77, Kelurahan Pahandut, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya. Sekolah ini dipilih karena secara rutin melaksanakan kegiatan keagamaan setiap pagi sebagai bagian dari pembentukan karakter siswa. Subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti kegiatan

keagamaan rutin setiap pagi, seperti membaca Al-Qur'an dan melaksanakan sholat Dhuha. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang menjadi fokus pengamatan.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan untuk melihat bagaimana kegiatan tersebut membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru yang membimbing kegiatan tersebut untuk memperoleh informasi mendalam mengenai tujuan, proses, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dokumentasi dalam bentuk foto-foto kegiatan keagamaan juga digunakan sebagai pendukung data hasil observasi dan wawancara.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup tiga alur kegiatan utama, yaitu data condensation (kondensasi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan/verifikasi kesimpulan). Ketiga alur tersebut dilakukan secara bersamaan dan berkesinambungan untuk menghasilkan temuan yang valid dan kredibel (Fadjarajani et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan melalui alur yang terstruktur dan sistematis. Pertama, Pengumpulan Data dilakukan dengan mengobservasi secara langsung pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Palangka Raya. Selanjutnya, **Wawancara** dilakukan dengan guru dan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai tujuan, proses, dan dampak kegiatan tersebut terhadap kedisiplinan siswa. Selain itu, Dokumentasi yang mencakup foto-foto kegiatan keagamaan juga diambil sebagai data pendukung. Setelah semua data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini berlangsung secara berkesinambungan untuk memastikan kevalidan dan kredibilitas temuan yang diperoleh.

C. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan karakter penting di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar hingga tinggi, namun lebih baik jika dilakukan mulai dari pendidikan dasar karena membentuk kepribadian sejak dini lebih efektif daripada mencoba mengubahnya di kemudian hari (Romadhon et al., 2023). Upaya pendidikan karakter yang dilakukan oleh MI Islamiyah Palangka Raya melalui kegiatan keagamaan telah berhasil menanamkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Implementasi kegiatan rutin seperti sholat dhuha

berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, serta pembiasaan membaca surah setiap pagi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, menghormati sesama, dan menjaga kebersihan hati. Kegiatan ini tidak hanya membentuk karakter religius tetapi juga meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Adapun hasil dari wawancara pada hari selasa tanggal 20 mei 2025 bersama bapak S selaku salah satu wali kelas maka kegiatan keagamaan di MI islamiyah sebagai berikut:

1. Sholat Dhuha Berjamaah

Salah satu kegiatan utama yang diterapkan adalah sholat dhuha berjamaah di Musholla. Banyak orang tua saat ini memilihkan sekolah dengan program keagamaan untuk anaknya agar mereka bisa menjadi anak yang taat beragama dan berakhlak baik, seperti dengan melaksanakan shalat sunnah seperti shalat dhuha yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW (Annisa, 2023). Pada saat wawancara bapak.

Kegiatan ini tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan salah satu nilai karakter yaitu nilai kedisiplinan. Melalui rutinitas ini, siswa diajarkan untuk tepat waktu dan mengikuti tata tertib sholat dhuha secara bersama-sama. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan sekolah lainnya. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah di MI Islamiyah Palangka Raya memiliki dampak penting terhadap terhadap kedisiplinan siswa.

Membentuk kedisiplinan pada siswa memerlukan proses yang konsisten dan berkelanjutan, serta sebaiknya dimulai sejak usia dini melalui pendidikan di rumah maupun sekolah (Endahwati et al., 2021). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan membentuk karakter religius, tetapi juga meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan sekolah lainnya. Siswa yang terbiasa dengan rutinitas ibadah yang terjadwal dan tertib cenderung lebih disiplin dalam aspek kehidupan lainnya, seperti menghargai waktu, mematuhi aturan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Disiplin terbentuk melalui serangkaian perilaku yang mencerminkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan (Endriani et al., 2022). Siswa harus memiliki sifat disiplin karena sikap disiplin dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran. Dengan disiplin, siswa dapat mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan meningkatkan kemampuan belajar mereka. Disiplin juga membantu siswa mengembangkan tanggung jawab, konsistensi, dan kemampuan mengelola diri sendiri.

Disiplin adalah kunci utama dalam pendidikan untuk menciptakan karakteristik pendidikan yang berkualitas (Nugroho, 2020). Disiplin membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung pencapaian tujuan yang diinginkan oleh sekolah. Tujuan sekolah sejalan dengan tujuan nasional yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter utuh dan menyeluruh (Alfansyur et al., 2021). Disiplin bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang membentuk kebiasaan positif.



Gambar 1. Sholat dhuha berjamaah

2. Pembacaan Doa Sebelum Dan Sesudah Belajar

Pada Pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar di MI Islamiyah Palangka Raya merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari upaya menanamkan nilai kedisiplinan dan karakter religius pada siswa (Husniah, 2024). Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menghargai waktu dan proses belajar, tetapi juga untuk memohon keberkahan dan kemudahan dalam menuntut ilmu. Pada saat wawancara bapak S juga menyatakan:

“Baca doa dilakukan dengan lantang dengan niat siswa itu bisa menghargai waktu pas mereka belajar sama mengharapkan ridha Allah”

Pembiasaan pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan membiasakan berdoa, siswa dilatih untuk memulai dan mengakhiri aktivitas mereka dengan kesadaran spiritual, yang secara tidak langsung menanamkan sikap tawakal, rasa syukur, dan ketekunan.

Kegiatan ini turut menciptakan suasana belajar yang lebih tenang, kondusif, dan penuh rasa hormat, baik terhadap ilmu, guru, maupun sesama teman. Di lingkungan

madrasah seperti MI Islamiyah Palangka Raya, pendekatan ini sangat relevan karena sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual (Yunus et al., 2024). Pembacaan doa menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berjiwa religius.

Pembacaan doa sebelum belajar membantu siswa memulai kegiatan dengan niat yang tulus dan penuh harapan akan ilmu yang bermanfaat (Harnum et al., 2024). Sementara itu, doa setelah belajar mengajarkan siswa untuk selalu mengingat Allah dalam setiap proses belajar dan berharap agar ilmu yang telah diperoleh dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembacaan doa juga memiliki manfaat lain, seperti meningkatkan fokus dan konsentrasi, menumbuhkan rasa syukur, memohon keberkahan, dan membangun karakter positif. Pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar di MI Islamiyah Palangka Raya tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan karakter religius pada siswa.

3. Pembacaan Surah Pendek

Pembiasaan membaca surah setiap pagi di MI Islamiyah Palangka Raya merupakan salah satu metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dan kedisiplinan pada siswa. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat membekali siswa dengan akhlak mulia. Sebagai contoh, di MTs Negeri 4 Muba, pembiasaan membaca surah pendek dari Juz 30 dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dipimpin oleh siswa yang ditunjuk dan dilaksanakan secara rutin dengan tujuan agar siswa dapat mengkhhatamkan Juz 30 sebelum lulus. Selain itu, pembiasaan ini juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dan meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Untuk memotivasi siswa dalam mengikuti pembiasaan ini, MI Islamiyah Palangka Raya menerapkan sistem pemberian kartu target hafalan. Setiap siswa yang konsisten dalam membaca surah setiap pagi dapat diberikan kartu target hafalan surah pendek sebagai alat bantu yang digunakan untuk memantau dan memotivasi siswa dalam proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. kartu ini berfungsi sebagai sistem kontrol yang membantu siswa dan pendidik dalam memantau perkembangan hafalan secara sistematis. Dengan adanya kartu ini, guru dapat melihat progres sejauh mana kemapua

siswa dalam hafalnya dan mana yang perlu diulang, sehingga proses hafalan menjadi lebih terstruktur dan terarah. Berdasarkan hasil wawancara wawancara bapak S yakni:

"Menurut saya, penggunaan kartu target sangat efektif dalam membantu anak-anak menghafal surah pendek. Kartu ini memberikan panduan yang jelas mengenai surah-surah yang harus dihafal dan memungkinkan anak-anak untuk melihat progres mereka. Selain itu, kartu target memotivasi mereka untuk terus belajar dan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan."

Selain itu, kartu target hafalan juga berfungsi sebagai sarana motivasi. Melalui pemberian penghargaan atau apresiasi atas pencapaian tertentu, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus meningkatkan hafalannya. Sebagai contoh, di beberapa lembaga pendidikan, siswa yang berhasil mencapai target hafalan tertentu diberikan penghargaan atau sertifikat sebagai bentuk apresiasi atas usaha dan dedikasi mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan semangat siswa dalam menghafal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan rasa percaya diri (Comal, 2024). Maka kartu target hafalan Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam mengorganisir hafalan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter positif siswa melalui proses pembelajaran yang terstruktur dan penuh motivasi (Tania, 2018).

Kegiatan pembacaan dan hafalan surah pendek di MI Islamiyah merupakan bagian penting dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tartil dan surah-surah pendek yang sering digunakan dalam salat. Pembelajaran ini juga disesuaikan dengan kemampuan siswa, dimulai dari surah-surah yang paling pendek hingga secara bertahap menuju surah yang lebih panjang.

Penelitian oleh Wuryandani et al., (2014) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di MI Islamiyah Palangka Raya, di mana siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan peningkatan kedisiplinan yang jelas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Kegiatan keagamaan tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga

membentuk sikap tanggung jawab, menghargai waktu, dan disiplin dalam melaksanakan tugas.

Lebih jauh lagi, pendekatan berbasis nilai-nilai keagamaan ini juga berfungsi untuk membangun karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan teori karakter yang menyatakan bahwa pendidikan harus mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Sujati, 2021). Dengan mengintegrasikan kegiatan keagamaan ke dalam kurikulum, MI Islamiyah Palangka Raya berhasil membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan disiplin, siap menghadapi tantangan di era globalisasi.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan melalui kegiatan keagamaan tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara keseluruhan, menjadikannya individu yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di MI Islamiyah Palangka Raya memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan keagamaan dapat berkontribusi pada pembentukan sikap disiplin di kalangan siswa. Temuan menunjukkan bahwa melalui praktik rutin seperti sholat Dhuha, doa bersama, dan pembelajaran hafalan, siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai agama, tetapi juga terbiasa untuk menghargai waktu dan tanggung jawab.

Dengan demikian, kegiatan keagamaan berfungsi sebagai sarana efektif untuk menanamkan disiplin yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi kegiatan keagamaan dalam kurikulum pendidikan dapat menjadi strategi yang berhasil dalam membangun karakter siswa, menjadikannya lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah-sekolah lain mempertimbangkan implementasi kegiatan serupa untuk meningkatkan kedisiplinan dan karakter siswa secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Alfansyur, A., Hawi, A., Annur, S., Afgani, W., & Maryamah, M. (2021). Peran Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Kelas X MAN 3 Kota Palembang. *Jurnal Dieksis Id*, 1(1), 1–6.
<https://doi.org/10.54065/dieksis.1.1.2021.43>
- Annisa, U. W. (2023). Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2687.
<https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>
- Atik, N. B., & Mulyani, N. (2023). Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Di MI Nurul Islam Sidamukti Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 137–152.
<https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.7759>
- Aulia, M. H., Rabbani, F. R., Ali, M. M. F., Sya'ban, bildan M., & Fakhruddin, A. (2024). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 44 Bandung. *Journal of Education Research*, 5(4), 5376–5385. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1689>
- Badriyan, M. K., Hidayat, N., & Daheri, M. (2024). Pembentukan Karakter Religius Santri dalam Kegiatan Mujahadah. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-6> Pendahuluan
- Comal, S. M. P. N. (2024). MENGAJAR SISWA DI KELAS VIII MENGAJAR SISWA DI KELAS VIII.
- Dole, F. E. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3675–3688.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1026>
- Endahwati, K. P., Udin, T., & Mudiyanto, H. (2021). Konsep Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Siswa Mi/Sd Dalam Melaksanakan Shalat Lima Waktu. *Universal Journal of Educational Research*, 02(01), 120–135.
- Endriani, A., Iman, NurulSyarifuddin, M. A. (n. d.). M. P. P. Q. A.-N. A. 19 S. D. S. B. D. S. T. A. S. S. I. T. S., & Sarilah. (2022). Pentingnya Sikap Disiplin dan Tanggung Jawab Belajar Bagi Siswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika*, 3(1), 57–61.
- Fadjarajani, S., Rosali, E. S., Patimah, S., Liriwati, F. Y., Nasrullah, Sriekaningsih, A., Daengs, A., Pinem, R. J., Harini, H., Sudirman, A., Ramlan, Falimu, Safriadi, Nurdiani, N., Lamangida, T., Butarbutar, M., Wati, N. M. N., Rahmat, A., Citriadin, Y., ... Nugraha, M. S. (2020). Metodologi Penelitian: Pendekatan Multidisipliner. In M. Mirnawati, A. h. Nugraha, & T. Ideas (Eds.), *Metodologi Penelitian*. ideas publishing.
- Fiorella. (2023). Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Journal of Education on Social Issues*, 2(1), 314–324. <https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.54>
- Harnum, Sari, P., Syahmidi, & Hoirunnisa. (2024). PENGAJARAN DOA SEHARI-HARI UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF SPIRITUALITAS SISWA SD TAHFIDZ AL-JAMIEL PALANGKA RAYA. 2(6), 2035–2044.

- Husniah, L. (2024). *Pendampingan Pembacaan Doa Selamat Setelah Belajar Sebagai Pembentukan Spiritual Siswa XI BRL 2 di SMKN 2 Palangka Raya*. 2, 505–517.
- Ilyas, M., Purnama, R., & Rifki, M. (2024). Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 2(2), 211–221.
- Naili Salsabila, Sri Haryanto, & Salis Irvan Fuadi. (2024). Peran Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Remaja di Masjid Nurul Huda Desa Jentrek Wonosobo. *JMPAI: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 131–138. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i4.378>
- Nugroho, A. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 3(2), 90–100. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2304>
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). *Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru*. 4(1), 19–32.
- Puspitasari, L., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2019). Pembinaan Kedisiplinan Siswa melalui Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 600. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i5.12418>
- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi*, XV(2), 103–112.
- Safitri, E., Salsabilah, A. E., Azzahra, N. P., & Hudi, I. (2024). *Penanaman Moral dan Etika pada Generasi Muda melalui Pendidikan Kewarganegaraan : Tantangan dan Solusinya*. 8, 21447–21454.
- Sugiyono. (2017). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. In *ALFABETA* (25th ed., Vol. 25, Issue 1). ALFABETA.
- Sujati, H. (2021). *Pengembangan Instrumen Penilaian Karakter dan Implementasinya di Sekolah Dasar*. UNS (Sebelas Maret University).
- Tania, S. (2018). *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'Had Al-Jami'Ah Uin Raden Intan Lampung*. 114.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>
- Yunus, M. F., Rusdin, R., & Gusnarib, G. (2024). Menerapkan Konsep Penilaian Holistik dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0, 3(1), 433–438.